PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Oleh :
Ayu Kurniawati
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

To predict the profitability (ROA), the used is approachment anys credit lending and interest rate. The objective of the research are to know; 1) the influence of credit lending to profitability (ROA) 2) the relation of credit lending and interest rate and 3) the influence of credit lending and interest rate of profitability (ROA).

This research uses descriptive and verifikatif method. The population in this study were all banking sector companies registered on the Stock Exchange. Sampling was purposive sampling method, namely the number of firms sampled by 6 from 32 banks with observation period from 2008 until 2012. The model used in this study was path analysis.

The results of hypothesis testing in this study show that: changes in credit lending is not significant and positive impact on profitability (ROA). And the relation of credit lending is significant and positive impact on interest rate. Based on the obtained simultaneous testing of credit lending and interest rate have a significant effect on profitability (ROA).
Keyword:Credit Lending, Interest Rate, Profitability (ROA)

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang dikenal masyarakat dengan istilah perantara keuangan (*financial intermediary*), yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit/funding*) dalam bentuk tabungan dan deposito, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit (Mohammad Eri Irawan, 2010). Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit, hal tersebut juga berlaku untuk BPR/Bank Perkreditan Rakyat (Mohammad Eri Irawan, 2010).

Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal (Yuliani, 2007:16). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitu pun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah, maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah (Yuliani, 2007:16). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan (Yuliani, 2007:16).

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya dan tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Loen dan Ericson, 2008:31). Dengan begitu, profitabilitas bank

tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Loen dan Ericson, 2008:31).

Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4), penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset*, dan rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Dahlan Siamat, 1993:50).

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva yang dikenal dengan ROA (Dendawijaya, 2005:62). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2005:62).

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga itu merupakan balas jasa yang akan diterima kemudian atas pengorbanan yang dilakukan atau dengan kata lain suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau sebagai sewa penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296).

BI *Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter (Dahlan Siamat, 2005:139). Tingkat suku bunga kredit ini mengacu kepada BI *Rate*, dapat diambil kesimpulan bahwa BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI *Rate*, selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang (Dahlan Siamat, 2005:139).

Beberapa indikator perbankan per Oktober 2009 menunjukkan angka yang tidak terlalu jelek, rasio CAR masih di level 17,51% (jauh diatas ketentuan BI 8%), tingkat NPL sebesar 3,84% (di bawah ketentuan maksimal BI 5 %), ROA sebesar 2,65% (di atas ketentuan ROA minimal Bank Jangkar 1,50%), dan pertumbuhan laba yang cukup baik yaitu sebesar 18,38% secara year on year (y.o.y) dan kondisi ini secara sekilas, sedikit banyak dapat menjawab keraguan masyarakat terhadap daya tahan perbankan nasional yang sempat diterpa krisis global di tahun 2009 (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim).

Namun demikian, di sisi lain, pertumbuhan kredit tidaklah semulus tahun 2008 di mana per Oktober 2009 hanya tumbuh 6,14% year on year, sedangkan akhir tahun 2008 kredit tumbuh mengesankan yaitu mencapai 30,51% year on year dan seretnya pengucuran kredit ini, selain pengaruh krisis global, juga dipengaruhi oleh sulitnya perbankan menurunkan suku bunga kreditnya (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim). Padahal BI *Rate* sudah turun sebesar 300 bp, dari indikator ini tampak bahwa upaya penurunan suku bunga kredit masih akan menjadi PR perbankan di tahun 2010 (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyaluran Kredit

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2007:9), mendefinisikan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan

suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka yang disepakati. Sedangkan menurut Indra Bastian Suhardjono (2006:247), kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kepercayaan atau perjanjian terhadap pemberian uang atau barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain, dengan melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu serta jumlah bunga yang telah ditentukan.

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Definisi suku bunga kredit menurut Kasmir (2008:80), adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sedangkan definisi suku bunga menurut Sunariyah (2004:80), adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dan definisi bunga bank menurut Kasmir (2008:131), dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memilki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

2.1.3 Profitabilitas

Adapun definisi profitabilitas menurut Michelle dan Megawati (2005), adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Sedangkan definisi rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:196), adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi dan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan lalu lintas keuangan, oleh karena itu bank salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena sebagaian besar sektor bisnis bergantung pada bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14), menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*).

Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi yang kegiata utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dana adalah kegiatan untuk mendapatkan sumber-sumber dana bank, karena modal utama bank dalam menjalankan operasionalnya adalah berasal dari sumber-sumber bank.

Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit berada pada pos aktiva produktif bank, yang berarti penyaluran kredit merupakan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan *profit*.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 64), menjelaskan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

(H1): Penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(H2): Hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(H3): Penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303), menerangkan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai (X_1) Penyaluran Kredit dan (X_2) Tingkat Suku Bunga terhadap (Y) Profitabilitas (ROA).

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati (2007:7) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29), Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29), mendefinisikan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)
   Menurut Sugiyono (2009:3) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas adalah penyaluran kredit dan tingkat suku bunga.
2. Variabel Dependen
   Menurut Sugiyono (2009:39) variabel dependen adalah varibel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
   Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.
2. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:161), Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2008-2012 atau selama 5 tahun pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Umi Narimawati (2008:161), pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil adalah neraca dan laporan laba rugi dari sektor perbankan sebagai berikut:

1. Data laporan Keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.
2. Perusahaan sektor perbankan yang dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat percaya.
3. Data yang diambil adalah lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang

telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.2.4 Metode Analisis

Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Metode Deskriptif

   Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang fakta kondisi kinerja keuangan bank terutama mengenai pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). Untuk dianalisis guna memperoleh suatu kesimpulan.

2. Metode Verifikatif

   Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Adapun penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). Metode analisis verifikatif dalam penelitian ini terdiri dari:

   a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)
   b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*
   c. Koefisien Determinasi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) secara lebih jelas akan dijabarkan pada uraian dibawah ini:

a. Analisis Jalur

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan terhadap keterkaitan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y menggunakan rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Jonathan Sarwono (2008:147) Analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel tergantung baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara.

Penggunaan metode analisis jalur menurut Burhan Bungin (2009:225) adalah: “Alat analisis statistik untuk menguji eksistensi variabel antara terhadap hubungan antara variabel X dan Y”.

Penggunaan metode analisis tersebut untuk membuktikan hipotesis adanya hubungan variabel X_1 dengan X_2 serta ada tidaknya pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel Y.

Penjabaran analisis jalur menurut Juanin (2004:17) adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar
2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)
3. Koefisien Jalur
4. Persamaan Struktural

Penjabaran analisis jalur dijelaskan pada uraian dibawah ini:

(1) Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung.

(2) Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagaram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*), ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel *eksogen* atau intervening dan variabel dependen, anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel dependen, dan untuk mempresentasikn hubungan korelasi atau kovarian diantara dua variabel menggunakan anak panah

berkepala dua (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan dalam bentuk kotak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau *error* digambarkan dalam bentuk lingkaran.

Pada gambar ini terdapat di hal melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel *endogen* yaitu Y. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* (ε) atau variabel diluar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X_1 dan X_2 menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_1 terhadap Y melalui X_2, dari X_2 terhadap Y melalui X_1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

(3) Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram.

(4) Persamaan Struktural

Di samping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Perhatikan kembali diagram jalur pada gambar 3.1 model ini dapat dibuat model persamaan struktural matematis sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X_1 + \rho_{yx}X_2 + \rho_{yx}\varepsilon$$

Persamaan di atas menyatakan hubungan kausal dari X_1 dan X_2 serta ε terhadap Y.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung misalnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara langsung terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu, mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lainnya.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

   Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

   $X_1 \longrightarrow Y$; $\rho_{yx1.}\ \rho_{yx1}$

   $X_2 \longrightarrow Y$; $\rho_{yx2.}\ \rho_{yx2}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (IE))

   Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah pengaruh dari X_1 terhadap Y melalui X_2 dan dari X_1 terhadap Y melalui X_1, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

   $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$; $\rho_{yx2.}\ r_{x1x2.}\ \rho_{yx1}$

   $X_2 \longrightarrow X_1 \longrightarrow Y$; $\rho_{yx1.}\ r_{x1x2.}\ \rho_{yx2}$

3. Pengaruh Total (*Total Effect* (TE))

   Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE sebagai berikut:

   $TE = \{(\rho_{yx1.}\ \rho_{yx1} + \rho_{yx2.}\ r_{x1x2.}\ \rho_{yx1}) + (\rho_{yx2.}\ \rho_{yx2} + \rho_{yx1.}\ r_{x1x2.}\ \rho_{yx2})\}$

b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara penyaluran kredit (X_1), suku bunga kredit (X_2) dan profitabilitas (ROA) (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien korelasi *pearson* menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu Kegunaannya untuk mengetahui

derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi *pearson*. Koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X_1 (penyaluran kredit), variabel X_2 (tingkat suku bunga) dan variabel Y (profitabilitas) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana :

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, apabila X naik maka Y juga naik dan sebaliknya.
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak dapat hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan berlawanan arah, apabila X naik maka Y akan turun dan sebaliknya.

Adapun koefisien korelasi dapat digolongkan sebagai berikut (hal 15).

c. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisiensi determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = (r)^2 \times 100\%}$$

Sumber : Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan :
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing penyaluran kredit (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) serta profitabilitas (ROA) (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

1. Penyaluran Kredit

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai penyaluran kredit untuk 6 perusahaan perbankan yang diteliti selama 2008 sampai 2012 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3 hal 15.

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat kredit yang di salurkan oleh enam bank tersebut cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya terkecuali, pada bank ICB Bumiputera yang mengalami penurunan kredit sebesar 15,31% pada tahun 2011 dan 1,22% pada tahun 2012, adapun bank yang mengalami penurunan kredit yang diberikan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan seperti bank Ekonomi Raharja, bank Mutiara, bank Danamon dan bank QNB Kesawan masing-masing pada tahun 2009. Selain itu, bank Pundi mengalami penurunan drastis pada tahun 2010 sebesar 65,43% namun, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan hingga 93,8%.

Kredit yang diberikan adalah sumber utama pendapatan bank, jadi untuk menjamin penyaluran kredit yang diberikan tepat sasaran maka perlu dilakukan evaluasi terhadap prospek usaha calon debitur.

2. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga disini adalah suku bunga yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan moneter Bank Indonesia (BI *Rate*). Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan tingkat suku bunga (hal 16). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa rata-rata tingkat suku bunga terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 8,67 dan terkecil pada tahun 2012 sebesar 5,77.

3. Profitabilitas (ROA)

Dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh Profitabilitas (ROA) untuk 6 Perusahaan Perbankan yang diteliti selama tahun 2008 sampai 2012 seperti dapat dilihat pada Tabel (hal 16). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Profitabilitas (ROA) untuk seluruh sektor perbankan dari tahun 2008-2012 diperoleh nilai Profitabilitas (ROA) yang paling tinggi terjadi pada emiten BCIC sebesar 3,84% dan nilai ROA terendah juga terdapat pada emiten BCIC sebesar (52,09%). Dan yang lebih dominan dalam memperoleh profitabilitas (ROA) selama tahun 2008-2012 adalah emiten BDMN dengan angka yang relatif stabil.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 21.0, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelasakan sebagai berikut :

1. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

   Hubungan antara penyaluran kredit (X_1) dengan profitabilitas (Y) sebesar 0,138 termasuk dalam kategori sangat rendah atau sangat lemah dengan arah yang positif berarti semakin banyak jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah maka akan meningkat pula profitabilitas (ROA) yang diperoleh pihak bank.

   Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 1,9% terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sebesar 98,1% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar penyaluran kredit dan profitabilitas. nilai statistik uji pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,466. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 27 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051. Karena t_{hitung} (0,738) lebih kecil dibanding t_{tabel} (2,051) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menerima Ho dan menolak hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hubungan antara Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga

   Hubungan antara penyaluran kredit (X_1) dengan tingkat suku bunga (X_2) sebesar 0,390 dan masuk dalam kategori rendah atau lemah dengan arah positif yang berarti besarnya tingkat suku yang dikeluarkan memiliki hubungan dengan jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan kepada nasabah.

   Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap tingkat suku bunga pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sebesar 84,8% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti antara lain seperti Loan to Deposit Ratio dan Pendapatan Bunga Bank (Iman Pirman Hidayat dan Hana Hujaema:2009), Biaya Dana Bank (Euis Rosidah dan Rini Muflihah:2009), Inflasi dan Produk Domestik Bruto (Ayu Yanita Sahara:2013). nilai

statistik uji pengaruh penyaluran kredit terhadap tingkat suku bunga sebesar 2,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 27 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051. Karena t_{hitung} (2,240) lebih besar dibanding t_{tabel} (2,051) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)
   Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,318 dan -0,460 pada tabel 4.12 merupakan nilai koefisien jalur penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA).
   Melalui nilai koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama penyaluran kredit dan tingkat suku bunga memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 19,9% terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 80,1% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Besar pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   - Pengaruh langsung penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) = $(P_{YX1})^2$ = (0,316) x (0,316) = 0,0998 **(9,98%).**
   - Pengaruh tidak langsung penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) = $P_{YX1} \times r_{X1X2} \times P_{YX2}$ = (0,316) x (0,390) x (-0,459) = -0,0565 **(-5,65%)**

   Jadi total pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **= 9,98% + -5,65% = 4,33%** dengan arah positif. Artinya semakin banyak penyaluran kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin meningkat profitabilitas (ROA) yang dihasilkan oleh bank.

   Besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   - Pengaruh langsung tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) = $(P_{YX2})^2$ = (-0,459) x (-0,459) = 0,210 **(21,0%)**
   - Pengaruh tidak langsung tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) = $P_{YX2} \times r_{X1X2} \times P_{YX1}$ = (-0,459) x (0,390) x (0,316) = -0,0565 **(-5,65%).**

   Jadi total pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **= 21,0% + -5,65% = 15,35%** dengan arah positif.

   Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 3,348 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,050. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas (2;27) diperoleh nilai F_{tabel} = 2,716. Karena F_{hitung} (3,348) lebih besar dibanding F_{tabel} (2,716) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012. Kemudian penyaluran kredit memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar

1,9%, sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penyaluran kredit juga memiliki hubungan dengan profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,138 dengan arah positif. Arah positif disini artinya ketika jumlah penyaluran kredit meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya pula laba bersih dan total asset yang secara otomatis akan membuat profitabilitas (ROA) meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah penyaluran kredit menurun maka profitabilitas (ROA) pun akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang yang diungkapkan Kasmir (2005:71), yang menyatakan :

> "Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukkan laba".

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut (Euis Rosidah dan Rini Muflihah, 2009) bahwa :

> "Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas, karena besarnya penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh. Semakin besarnya dana yang disalurkan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya penyaluran kredit terhadap rentabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit, maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai *return on asset* (ROA)".

Dan apabila dalam satu situasi bank malah mencatat penurunan atas permintaan kredit yang akan berdampak pada penyaluran kredit, maka tentu saja akan berdampak juga pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh bank. Dengan kata lain, perolehan laba bersih yang dicatat oleh bank setiap tahunnya sangatlah dipengaruhi dari aktifitas-aktifitas perkreditan seperti penyaluran kredit oleh bank yang secara otomatis akan mencerminkan kinerja bank melalui rasio *return on asset* (ROA).

4.2.2 Hubungan antara Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga

Variabel penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012. Besarnya bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 15,2% terhadap tingkat suku bunga dan memiliki nilai positif. Artinya bahwa perubahan tingkat suku bunga dipengaruhi sebesar 15,2% oleh penyaluran kredit dan besarnya tingkat suku bunga memiliki hubungan dengan besarnya penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Dan sisanya sebesar 84,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:40), bahwa :

> "Jika hendak membutuhkan dana yang cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Hal ini terjadi apabila rata-rata bunga simpanan pesaing 15%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat disalurkan".

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Umar Farauk (2010:140), menyatakan :

> "Jika tingkat suku bunga kredit konsumtif naik maka volume penyaluran kredit konsumtif juga akan naik. Keterikatan antara tingkat suku bunga kredit konsumtif dengan volume penyaluran kredit konsumtif terlihat dari semakin rendahnya tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak bank maka permintaan masyarakat akan kredit tersebut akan meningkat sehingga meningkatkan volume penyaluran kredit yang diberikan bank. Demikian juga sebaliknya, yaitu permintaan masyarakat akan jumlah kredit atau pinjaman akan turun jika suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat menurunkan volume kredit yang diberikan. Adapun hubungan antara tingkat suku bunga kredit konsumtif dan volume penyaluran kredit konsumtif pada bank swasta nasional menunjukkan hubungan yang sangat rendah".

Berdasarkan pernyataan jurnal hasil penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa suku bunga kredit mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau masyarakat.

4.2.3 Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini, penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012. Besarnya pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 19,9% dengan arah positif, sedangkan sisanya sebesar 80,1% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hal ini dikarenakan kegiatan utama perusahaan perbankan salah satunya adalah penyaluran kredit. Bahkan, hampir semua bank menjadikan penyaluran kredit kegiatan utama bank, karena keuntungan yang didapat oleh bank mayoritas dari penyaluran kreditnya. Di samping itu, bank juga selalu memperhatikan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dimana besarnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan kepada nasabah atau masyarakat. Dan secara otomatis, kedua variabel tersebut akan memberikan pengaruh juga terhadap kinerja bank melalui *rasio return on asset.*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyaluran kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai 2012, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keenam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penyaluran kredit yang berhasil dihimpun mengalami perkembangan fluktuatif, namun cenderung lebih meningkat setiap tahunnya. Peningkatan penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, karena pihak bank ingin memperoleh pendapatan atau laba yang sebesar-besarnya dari kegiatan penyaluran kredit ini.
   Penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah yang postif. Artinya, setiap meningkatnya penyaluran kredit maka akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROA), tetapi besarnya penyaluran kredit belum tentu menambah besarnya penghasilan atau pendapatan laba yang diperoleh.
2. Perkembangan tingkat suku bunga (BI *Rate*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sepanjang tahun 2008-2012 terlihat adanya penurunan. Dengan adanya penurunan kebijakan suku bunga yang dukeluarkan maka semakin baik perekonomian yang terjadi, dimulai dengan angka 8,6% pada tahun 2008 karena terjadinya krisis global sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut, sementara pada tahun-tahun selanjutnya tingkat suku bunga cenderung turun karena efek dari krisis global sudah berkurang dan perekonomian Indonesia mulai menggeliat.
   Hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dengan arah positif. Artinya, bahwa jumlah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah atau masyarakat.
3. Perkembangan profitabilitas (ROA) dari keenam perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif dan tidak stabil, hanya saja ada beberapa bank yang mencetak profitabilitas (ROA) meningkat setiap tahunnya.
   Penyaluran kredit dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Besarnya pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 19,9% dengan arah positif, sedangkan sisanya sebesar 80,1% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan hendaknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang sudah diterapkan pada setiap perusahaan perbankan. Karena penyaluran kredit merupakan usaha kegiatan utama bank setidaknya bank lebih memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga terhindar dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.
2. Dengan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang cenderung menurun seharusnya bank bisa memanfaatkan dalam menyalurkan kredit pada masyarakat, karena dengan tingkat suku bunga yang rendah masyarakat akan lebih tertarik dalam mengambil kredit, dalam hal ini bank sebagai pihak yang memberikan kredit pada masyarakat masih kurang mempromosikan pada masyarakat agar kredit yang mereka salurkan meningkat.
3. Agar penyaluran kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka sebaiknya perusahaan perbankan lebih aktif lagi dalam mempromosikan kegiatan penyaluran kredit dengan memanfaatkan tingkat suku bunga yang sedang turun dari tahun ke tahun sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Apabila laba bersih meningkat dan total aktiva yang dimiliki bank juga meningkat, maka akan tercermin *return on asset* (ROA) yang bagus pula. Dan secara otomatis akan mencerminkan kinerja perbankan yang baik. Sebaliknya, apabila *return on asset* suatu perbankan menurun, maka terlihat kinerja perbankan yang buruk.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aburime, Uhomoibhi Toni Department of Banking and Finance. 2008. *Determinants of bank profitability: Macroeconomic evidence from nigeria*. University of Nigeria, Enugu Campus, Nigeria.

Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. Bogor : Gahlia Indonesia.

Dwi, Prastowo. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Firdaus, Rachmat. 2001. *Manajemen Dana Bank.* Bandung: STIE INABA.

Firdaus, Rachmat dan Maya Aryanti. 2003. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta

Hidayat, Iman Pirman dan Hana Hujaemah. 2009. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Dan Dampaknya Pada Pendapatan Bunga Bank. Jurnal Akuntansi Vol.4 No. 2. Universitas Siliwangi.

Juanin. 2004. Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran: Teknik Pengolahan Data SPSS dan LISREL. Fakultas Ekonomi UNPAS. Bandung.

Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. Edisi 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

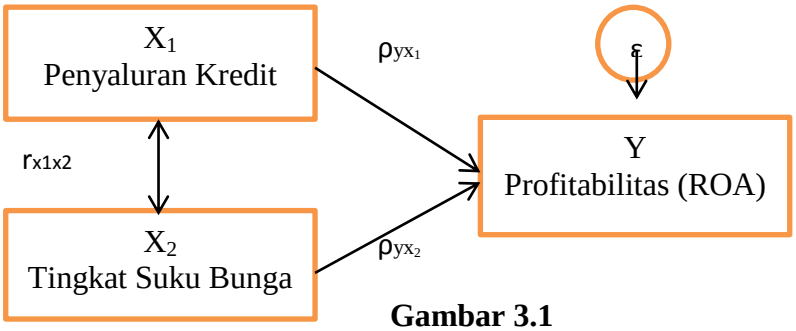
Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kristiana, Vera. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public di Indonesia. Universitas Riau.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
Kurniawan, Rizal. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA). Jurnal Akuntansi.
Lukman Syamsudin. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Ed. Baru Cet 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP YKPN.
Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil. Yogyakarta: BPFE.
Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
Narimawati, Umi. 2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.
Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM.Yogyakarta.
Ridwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis Lengkap Dengan Aplikasi SPSS 14. Bandung: Alfabeta.
Rosidah, Euis dan Rini Muflihah. 2009. Pengaruh Biaya Dana Bank dan Dana Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas. Jurnal Akuntansi FE Unsil Volume 4. No.1. ISSN 1907-99580.
Rosmiyanti. Pengaruh Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada bank bjb Cabang Tasikmalaya). Universitas Siliwangi
Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No 1.
Samuelson. 1990. Makro Ekonomi. Edisi ke-3. Jakarta: Erlangga.
Sarwono, Jonathan. 2008. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Jakarta: Andi Publisher.
Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* CV. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
Suhardjono, Indra Bastian. 2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
Sujoko, Stevanus, dan Yuliawati. 2007. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Cetakan Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
Umar, Husein. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5 No. 10.
http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2010/08/05/pr-perbankan-nasional-2010-217030.html
http://www.indonesiafinancetoday.com/read/3405/Pertumbuhan-Kredit-Tiga-Bank-Lampaui-Industri
http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/E86E54CA-0C24-4FE7-A10A-903E1B606F52/29190/PBI1.PDF

LAMPIRAN



Gambar 3.1
Analisis Jalur

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Tabel 4.3
Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012

(dalam ribuan rupiah)

No.	Nama Bank/ Emiten	Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp)	Perkembangan
1.	ICB Bumiputera (BABP)	2008	4,667,760,357	-
		2009	5,188,764,128	11,16%
		2010	6,028,296,038	16,18%
		2011	5,105,397,575	(15,31%)
		2012	5,043,064,872	(1,22%)
2.	Ekonomi Raharja (BAEK)	2008	9,757,605,622	-
		2009	8,506,585,000	(12,82%)
		2010	11,357,891,000	33,52%
		2011	13,920,171,000	22,56%
		2012	17,077,297,000	22,68%
3.	Mutiara (BCIC)	2008	3,531,385,000	-
		2009	3,418,595,000	(3,19%)
		2010	5,012,936,000	46,64%
		2011	9,140,800,000	82,34%
		2012	11,148,050,000	21,96%
4.	Danamon (BDMN)	2008	63,410,474,000	-
		2009	58,367,570,000	(7,95%)

		2010	73,268,325,000	25,53%
		2011	85,462,799,000	16,64%
		2012	90,828,149,000	6,28%
5.	Pundi (BEKS)	2008	919,626,846	-
		2009	929,312,947	1,05%
		2010	321,343,000	(65,42%)
		2011	3,337,893,000	938,73%
		2012	5,358,287,000	60,53%
6.	QNB Kesawan (BKSW)	2008	1,470,800,447	-
		2009	1,417,669,338	(3,61%)
		2010	1,694,149,000	19,50%
		2011	1,983,974,000	17,11%
		2012	3,168,908,000	59,73%

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Tabel 4.5
Perkembagan Tingkat Suku Bunga (BI *Rate*) Periode 2008-2012

Tahun	Tingkat Suku Bunga	Perkembangan
2008	8,67	-
2009	7,15	(17,5%)
2010	6,50	(9,3%)
2011	6,58	1,2%
2012	5,77	(12,3%)

Tabel 4.6
Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012

(dalam ribuan rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA	Perkembangan
1.	**BABP**	2008	1,925,744	6,287,878	0,09%	-
		2009	5,043,438	7,007,770	0,18%	1%
		2010	28,203,291	8,667,939	0,51%	1,84%
		2011	(113,618,372)	7,281,535	(1,64%)	(4,21%)
		2012	1,036,435	7,433,803	0,09%	(1,05%)
2.	**BAEK**	2008	262,000	18,211,000	2,26%	-
		2009	332,000	21,592,000	2,21%	(0.02%)
		2010	296,000	21,473,000	1,78%	(0,19%)
		2011	243,000	24,099,000	1,49%	(0,16%)
		2012	192,000	25,365,000	1,02%	(0,31%)
3.	**BCIC**	2008	(7,281,150)	5,585,890	(52,09%)	-
		2009	265,483,000	7,531,145	3,84%	(1,07%)
		2010	217,963,000	10,783,886	2,53%	(0,34)
		2011	260,445,000	13,127,198	2,17%	(0,14)
		2012	145,338,000	15,240,091	1,06%	(0,51%)
4.	**BDMN**	2008	1,802,000	107,268,000	1,50%	-
		2009	1,614,000	98,598,000	1,50%	0,0%
		2010	2,984,000	118,392,000	2,70%	0,8%

		2011	3,402,000	142,292,000	2,60%	(0,03%)
		2012	4,117,000	155,791,000	2,70%	0,03%
5.	**BEKS**	2008	(32,012,000)	1,492,166	(2,00%)	-
		2009	(134,870,000)	1,425,576	(7,88%)	2,94%
		2010	(88,646,000)	1,561,622	(12,90%)	0,63%
		2011	(147,253,000)	5,993,039	(4,75%)	(0,63%)
		2012	46,865,000	7,682,938	0,98%	1,20%
6.	**BKSW**	2008	3,113,000	2,162,316	0,23%	-
		2009	3,988,000	2,347,783	0,30%	0,30%
		2010	1,212,000	2,589,916	0,46%	0,54%
		2011	6,182,000	3,593,817	1,72%	2,73%
		2012	(29,499,000)	4,644,654	(6,35%)	(4,69%)

Sumber : Laporan Keuangan, Data diolah